

RINGKASAN

Manajemen Tebang Muat Angkut Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) di PT. Perkebunan Nusantara XII, Kebun Kendenglembu, Afdeling Rejosari, Banyuwangi. Ressel Gita Lorenza. NIM A43181118, Tahun 2021, Dosen Pembimbing Ir. Lilik Mastuti, M.P.

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) adalah salah satu tanaman perkebunan yang dibudidayakan di Indonesia sebagai bahan baku utama dalam industri gula. Tingkat konsumsi masyarakat akan gula yang selalu meningkat tiap tahunnya namun pemerintah belum dapat mencukupi secara keseluruhan. Kebutuhan gula yang selalu meningkat mengikuti dengan pertumbuhan penduduk dan industri mendorong dan meningkatnya produksi gula tebu, salah satu upaya untuk meningkatkan produksi adalah dengan cara perluasan areal tanam tebu dimana pada tahun 2000 hanya berkisar 288.000 ha.

Tebang, Muat dan Angkut (TMA) pada budidaya tebu memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya rendemen di pabrik gula. Potensi kehilangan gula pada proses tebang angkut dimulai dari saat penebangan, pemuatan, pengangkutan ke pabrik, hingga antrian tebu menjelang digiling. Kualitas pelaksanaan tebang, muat dan angkut di antar kebun atau PG berbeda-beda. Kualitas pelaksanaan tebang dapat dinilai dari beberapa kriteria yaitu besar penurunan brix dari kebun ke pabrik, kehilangan hasil tebu, serta efisiensi tenaga tebang. Tebang, muat dan angkut yang tepat dan efisien dicerminkan oleh prinsip MBS (Manis, Bersih dan Segar). Penerapan prinsip MBS dapat mencegah penurunan rendemen pada saat kegiatan tebang, muat dan angkut tebu.